

THE EFFECT OF SELF-EFFICACY, LEARNING MOTIVATION, AND ENTREPRENEURSHIP EDUCATION ON ENTREPRENEURIAL INTENTION

Natasya Putri Tama ^{*1}
^{*}korespondensi

¹ Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi, Jambi, Indonesia
Email*: tasyatasya831@gmail.com

Besse Wediawati ²

² Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi, Jambi, Indonesia

Feny Tialonawarmi ³

³ Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi, Jambi, Indonesia

History of Article : received June 2026, accepted June 2026, published June 2026

Abstract - *The high unemployment rate among university graduates highlights the urgency of accelerating entrepreneurial interest among students during their college years. This study is designed to map the impact of self-efficacy, learning motivation, and entrepreneurship education on students' entrepreneurial interest at the Faculty of Economics and Business, Universitas Jambi. A quantitative method with descriptive and verification approaches was applied. A total of 98 students were selected as respondents using a proportional stratified random sampling technique. Data were collected through a structured questionnaire with a Likert scale and subsequently analyzed using variance-based structural equation modeling (SmartPLS). The results demonstrate that self-efficacy, learning motivation, and entrepreneurship education both individually and collectively contribute positively and significantly to shaping students' entrepreneurial interest. This study provides important implications that developing students' entrepreneurial spirit should not rely solely on academic material, but must also address the strengthening of individual mentality and internal motivation.*

Keywords: *Self-Efficacy, Learning Motivation, Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Interest*

Abstrak - *Tingginya tingkat pengangguran pada lulusan universitas memicu pentingnya mengakselerasi minat berwirausaha mahasiswa sejak bangku kuliah. Riset ini didesain untuk memetakan dampak efikasi diri, motivasi belajar, dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi. Metode penelitian yang diterapkan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif serta verifikatif. Sebanyak 98 mahasiswa dipilih menjadi responden menggunakan teknik sampel acak berlapis proporsional. Alat pengumpulan data berupa kuesioner terstruktur berskala Likert yang kemudian diolah lewat pemodelan persamaan struktural berbasis *variance* (SmartPLS). Hasil penelitian membuktikan bahwa efikasi diri, motivasi belajar, dan pendidikan kewirausahaan, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, memberikan kontribusi positif dan signifikan dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa. Studi ini memberikan implikasi penting bahwa pengembangan jiwa usaha mahasiswa tidak boleh hanya bertumpu pada materi akademis, melainkan juga harus menyentuh penguatan mentalitas dan motivasi internal individu.*

Kata Kunci: *Efikasi Diri, Motivasi Belajar, Pendidikan Kewirausahaan, Minat Berwirausaha*

PENDAHULUAN

Kewirausahaan memegang peran penting dalam pembangunan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan kemandirian, dan stimulasi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Keterbatasan sektor formal menjadikan penumbuhan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa sebagai langkah strategis yang penting. Harapannya, mahasiswa dapat bertransformasi dari pencari kerja (*job seeker*) menjadi pencipta lapangan kerja (*job creator*). Urgensi ini diperkuat oleh data Badan

Pusat Statistik (BPS) tahun 2025 yang mencatat tingginya angka pengangguran di tingkat lulusan perguruan tinggi. Fenomena tersebut mengindikasikan ketatnya persaingan di dunia kerja, sehingga pengembangan kewirausahaan mahasiswa menjadi solusi alternatif yang sangat dibutuhkan.

Faktor penentu minat berwirausaha dapat dipetakan menjadi dua dimensi, yaitu internal dan eksternal. Secara internal, terdapat efikasi diri yang merujuk pada keyakinan individu atas kemampuannya dalam menuntaskan tugas dan menghadapi tantangan (Bandura, 1997). Motivasi belajar turut andil dalam mendorong mahasiswa mengasah keterampilan yang relevan dengan aktivitas usaha. Di sisi eksternal, kurikulum atau pendidikan kewirausahaan hadir memberikan bekal teoretis dan pengalaman praktis bagi mahasiswa. Menariknya, literatur terdahulu mengenai hubungan antara efikasi diri dan minat berwirausaha masih menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Uma & Anasrulloh (2023) dan Mulyati (2023) menegaskan pengaruh yang positif dan signifikan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Putro (2021) dan Azizah et al. (2017) yang menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan. Celah penelitian (*research gap*) yang lahir dari perbedaan temuan ini membuka ruang urgensi untuk dikaji lebih mendalam.

Faktor berikutnya yang diperkirakan memicu minat mahasiswa untuk berwirausaha adalah motivasi belajar. Motivasi belajar didefinisikan sebagai dorongan baik dari dalam diri maupun lingkungan yang mendorong seseorang untuk mengasimilasi pengetahuan dan keterampilan baru. Karakteristik mahasiswa yang bermotivasi tinggi biasanya tercermin dari keaktifan mereka dalam mencari informasi, mengembangkan kompetensi, dan memiliki kesiapan operasional yang lebih baik untuk berbisnis. Berdasarkan sudut pandang *Theory of Planned Behavior*, motivasi belajar berperan dalam mengintensifkan sikap positif dan keyakinan individu terhadap dunia usaha, sehingga mendorong penguatan minat berwirausaha. Peta penelitian terdahulu mengenai hubungan kedua variabel ini juga masih memuat inkonsistensi. Pengaruh positif dan signifikan dilaporkan dalam riset Ihsan & Lubis (2025) serta Ichsan et al. (2024). Pandangan berbeda disajikan oleh Julindrastuti et al. (2022) dan Muhammad et al. (2019) menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Faktor eksternal yang turut diidentifikasi memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa adalah pendidikan kewirausahaan. Secara konseptual, pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran terstruktur yang diorientasikan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan, afirmasi sikap, serta pengalaman praktis seputar dunia usaha. Mahasiswa dibantu untuk mengidentifikasi peluang bisnis, menstimulasi kreativitas, dan mengeskalasi keberanian dalam pengambilan keputusan manajerial. Ditinjau dari *Theory of Planned Behavior* (TPB), pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam mengonstruksi sikap positif serta memperkuat persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*), yang pada muaranya akan menumbuhkan intensi berwirausaha. Kendati demikian, literatur empiris terdahulu masih mencatat adanya divergensi hasil. Studi yang dilakukan oleh Uma & Anasrulloh (2023) dan Mulyati (2023) membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan dampak positif dan signifikan. Sebaliknya, penelitian terbaru dari Tumbelaka & Wijaya (2025) dan Mudita & Wijaya (2025) justru mendapati bahwa variabel ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Merujuk pada *Social Cognitive Theory* oleh Bandura (1997), efikasi diri merupakan bentuk kepercayaan individu atas kemampuannya sendiri dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan hidup. Tingginya tingkat efikasi diri ini membuat seseorang lebih mantap saat mengambil keputusan, menanggung risiko, serta menangkap peluang yang ada. Dalam dunia kewirausahaan, karakteristik mahasiswa yang memiliki keyakinan diri tinggi akan tercermin dari keberanian mereka dalam merintis bisnis baru dan tingginya atensi mereka untuk menjadi pengusaha. Oleh sebab itu, pertumbuhan efikasi diri pada mahasiswa diyakini dapat mendorong penguatan minat mereka dalam

berwirausaha. Hal ini didukung oleh Uma & Anasrulloh (2023) dan Mulyati (2023). Hipotesis pertama yaitu efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Faktor lain yang disinyalir memicu minat mahasiswa dalam berwirausaha adalah motivasi belajar. Berdasarkan perspektif *Theory of Planned Behavior*, niat seseorang untuk bertindak dibentuk oleh sikap, keyakinan, serta dorongan yang melandasinya. Karakteristik mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan tercermin dari keaktifan mereka dalam menyerap informasi baru, mengembangkan bakat, dan membangun kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha. Keinginan kuat untuk terus bertumbuh inilah yang membangun pandangan positif terhadap dunia bisnis, sehingga mengeskalasi keinginan untuk membuka usaha sendiri. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa, maka akan semakin tinggi pula minat mereka untuk berwirausaha. Asumsi ini sejalan dengan temuan Ihsan & Lubis (2025) serta Ichsan et al. (2024) yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan dari motivasi belajar terhadap minat berwirausaha. Hipotesis kedua yaitu motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan bertindak sebagai faktor eksternal yang strategis dalam mengonstruksi minat berwirausaha mahasiswa. Melalui program edukasi ini, mahasiswa diorientasikan untuk mengasimilasi pengetahuan, keterampilan, pengalaman empiris, serta wawasan komprehensif mengenai dinamika peluang dan tantangan bisnis. *Theory of Planned Behavior* (TPB) mengonfirmasi bahwa akumulasi pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh individu mampu menstimulasi sikap positif serta mendongkrak persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*), yang pada puncaknya memicu intensi untuk bertindak. Oleh karena itu, efektivitas pendidikan kewirausahaan yang diinternalisasi mahasiswa berbanding lurus dengan tingginya minat mereka dalam berwirausaha. Premis ini didukung oleh bukti empiris dari Uma & Anasrulloh (2023) dan Mulyati (2023) yang membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hipotesis ketiga yaitu pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Populasi penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi. Sampel penelitian diambil dari populasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi melalui teknik penentuan sampel yang disesuaikan dengan jumlah populasi dan kebutuhan penelitian. Untuk menentukan ukuran sampel, digunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{3.827}{1 + (3.827 \times 0,1^2)} \dots \dots \dots (1)$$

Didapatkan hasil senilai 97,45 sehingga jumlah sampel dibulatkan menjadi 98 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proportional sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode yang digunakan adalah *proportional stratified random sampling*, karena jumlah populasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) diketahui secara pasti dan terdiri dari beberapa program studi.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert lima poin. Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS) dengan bantuan software SmartPLS 4.0. Model penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X1 + \beta_2X2 + \beta_3X3 + \varepsilon \dots\dots\dots(2)$$

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator
Efikasi Diri (X1)	Keyakinan atas kemampuan diri dalam menyelesaikan suatu tugas (Pertwi & Khafid, 2021)	Keyakinan menyelesaikan tugas Keyakinan menghadapi kesulitan Kemampuan mengambil keputusan Kemampuan beradaptasi
Motivasi Belajar (X2)	Keseluruhan daya penggerak atau dorongan psikologis dalam diri seseorang (baik dari dalam maupun dari luar) yang menimbulkan kegiatan belajar (Cahyono et al., 2022)	Kebutuhan belajar Ketekunan belajar Keaktifan mencari informasi Orientasi pencapaian
Pendidikan Kewirausahaan (X3)	Kumpulan informasi, pemahaman, konsep, dan keterampilan yang dimiliki seseorang mengenai cara mengidentifikasi peluang, memulai, mengelola, dan mengembangkan suatu usaha (Sanawiri & Iqbal, 2018)	Pengembangan kreativitas Kemampuan mengidentifikasi peluang usaha Praktik kewirausahaan Pengalaman pembelajaran kewirausahaan
Minat Berwirausaha (Y)	Minat seseorang untuk melakukan usaha secara mandiri (Isma et al., 2023)	Ketertarikan berwirausaha Keinginan membuka usaha Keberanian mengambil risiko Komitmen berwirausaha, orientasi masa depan sebagai wirausahawan

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

Pengolahan data pada penelitian ini dikerjakan secara runut memanfaatkan metodologi *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Square* (SEM-PLS). Pengujian diawali dengan analisis model pengukuran (*outer model*) lewat uji validitas konvergen guna memvalidasi ketepatan dari indikator yang digunakan. Langkah ini ditempuh melalui pemeriksaan nilai *outer loading* setiap indikator yang standarnya harus berada di atas angka ambang batas, serta evaluasi nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada masing-masing variabel yang dipersyaratkan melewati batas minimal agar konstruk dinilai mampu menjelaskan varians indikatornya secara optimal. Apabila semua indikator telah dinyatakan memenuhi syarat validitas, prosedur selanjutnya adalah menguji reliabilitas konstruk untuk melihat aspek konsistensi dari instrumen penelitian. Keandalan ini ditakar melalui dua parameter, yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Seluruh konstruk wajib memiliki nilai yang melampaui batas minimum agar instrumen dinilai sangat reliabel dan tetap konsisten meskipun digunakan dalam situasi yang berulang.

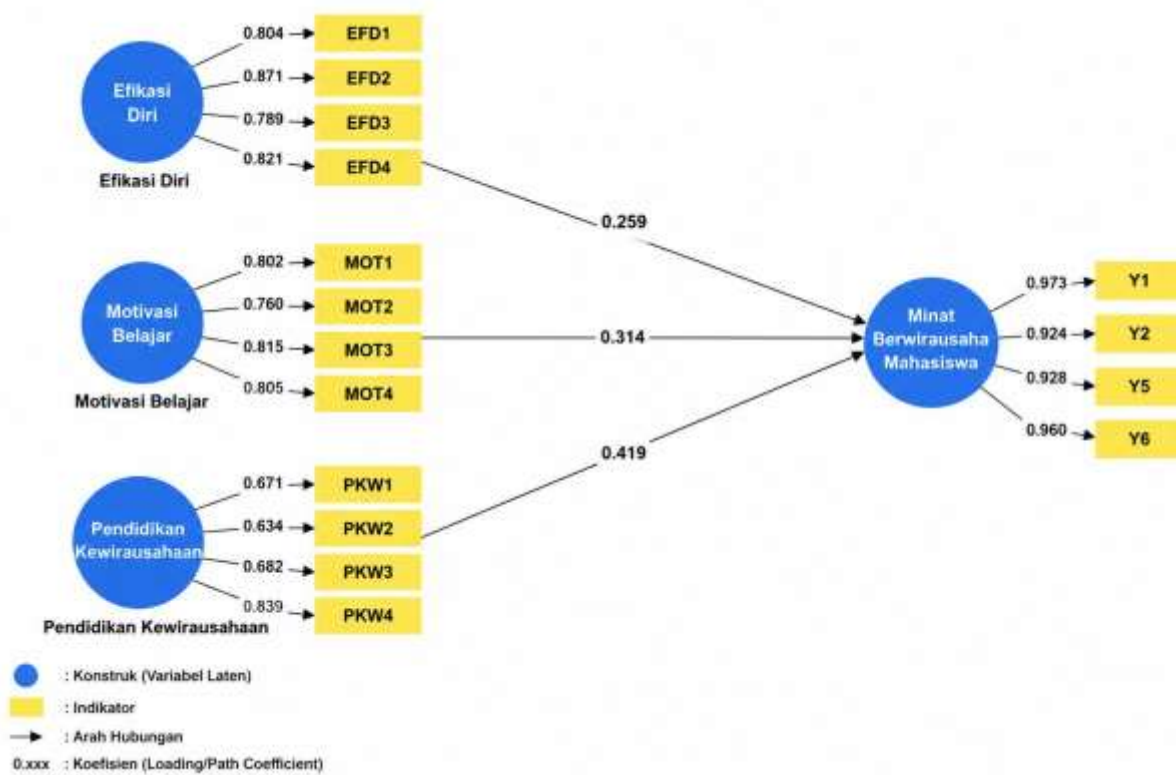
Setelah pengujian *outer model* memastikan instrumen valid dan reliabel, prosedur pengolahan data melangkah ke tahap ketiga, yaitu evaluasi model struktural (*inner model*) untuk menguji daya prediksi model. Peneliti memanfaatkan parameter *R-Square* serta *R-Square Adjusted* guna memetakan seberapa besar persentase variasi dari variabel dependen (minat berwirausaha) yang dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variasi variabel independennya, yakni efikasi diri, motivasi belajar, dan pendidikan kewirausahaan. Terakhir, yang menjadi inti dari seluruh analisis ini adalah pengujian hipotesis secara parsial lewat metode *bootstrapping*. Melalui prosedur final tersebut, arah hubungan dan tingkat signifikansi pengaruh antarvariabel diukur berdasarkan parameter nilai koefisien jalur dan nilai *t-statistics*. Jika angka *t-statistics* berada di atas nilai ambang batas signifikansi, maka hipotesis penelitian dikategorikan sebagai hipotesis yang diterima. Kondisi ini mengindikasikan bahwa efikasi diri, motivasi belajar, dan pendidikan kewirausahaan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Hair et al. (2022), uji validitas konvergen ditujukan untuk menilai seberapa baik

kemampuan indikator dalam merefleksikan konstruk latennya. Standar pemenuhan validitas ini menuntut nilai *outer loading* berada di atas angka 0,70 (Mardiana et al., 2025) dan didukung oleh perolehan nilai AVE yang lebih besar dari 0,50. Merujuk pada visualisasi model pada Gambar 1, terlihat jelas bahwa semua koefisien *outer loading* telah melampaui batas minimum 0,70. Hasil pengamatan ini mengonfirmasi bahwa tidak ada indikator yang gugur, sehingga semuanya dinyatakan valid untuk digunakan dalam analisis tahap berikutnya.

Gambar 1. Model Penelitian



Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Tabel 2. Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	AVE
Efikasi Diri	0,624
Motivasi Belajar	0,781
Pendidikan Kewirausahaan	0,705
Minat Berwirausaha	0,774

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan ringkasan data pada Tabel 2, dapat diidentifikasi bahwa seluruh nilai AVE dari setiap konstruk telah melampaui ambang batas minimum 0,50. Capaian ini menunjukkan bahwa model telah lolos uji validitas konvergen, sekaligus membuktikan bahwa indikator-indikator yang dipilih mampu menjelaskan variabel yang diukur secara optimal. Prosedur analisis kemudian melangkah ke penilaian reliabilitas konstruk guna menguji konsistensi instrumen, yang diestimasi menggunakan indikator *Cronbach's Alpha* serta *Composite Reliability*.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Efikasi Diri	0,940	0,950
Motivasi Belajar	0,943	0,955
Pendidikan Kewirausahaan	0,921	0,942

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Minat Berwirausaha	0,967	0,972

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Merujuk pada hasil estimasi yang tertera dalam Tabel 3, koefisien *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* untuk semua variabel telah mencapai nilai di atas 0,90. Menurut Sabarudin Sabarudin (2025), standar reliabilitas suatu model terpenuhi apabila nilai kedua parameter tersebut berada di atas ambang batas 0,70. Merujuk pada perolehan angka yang sangat tinggi ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa semua konstruk yang digunakan dalam model penelitian ini dinyatakan reliabel dan konsisten secara statistik jika dilakukan pengujian secara berulang.

Tabel 4. Nilai R-Square

Variabel Endogen	R-Square	R-Square Adjusted
Minat Berwirausaha	0,772	0,757

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Merujuk pada hasil pengujian yang tertera dalam Tabel 4, nilai *Adjusted R-Square* yang dihasilkan adalah sebesar 0,757. Hasil ini membuktikan bahwa kombinasi variabel eksogen yaitu Efikasi Diri, Motivasi Belajar, dan Pendidikan Kewirausahaan memiliki kemampuan untuk menjelaskan variasi konstruk endogen Minat Berwirausaha sebesar 75,7%. Di sisi lain, sebesar 24,3% variasi sisanya ditentukan oleh variabel-variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam model penelitian ini. Prosedur pengolahan data selanjutnya melangkah ke agenda inti, yaitu pengujian hipotesis penelitian.

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis

Hubungan Variabel	Koefisien	t-Statistic	Keterangan
Efikasi Diri → Minat Berwirausaha	0,366	2,904	Positif Signifikan
Motivasi Belajar → Minat Berwirausaha	0,541	6,607	Positif Signifikan
Pendidikan Kewirausahaan → Minat Berwirausaha	0,284	2,540	Positif Signifikan

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Merujuk pada luaran analisis data, seluruh variabel independen terbukti memiliki nilai t-statistic yang berada di atas ambang batas signifikansi 1,96. Perolehan angka tersebut menunjukkan bahwa seluruh hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini berhasil didukung oleh data empiris (diterima). Penjelasan lebih mendetail mengenai arah dan implikasi pengujian hipotesis tersebut dipaparkan di bawah ini.

1. Temuan penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif serta signifikan dari efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Fenomena ini mengindikasikan bahwa semakin kuat keyakinan diri yang tertanam pada mahasiswa, maka ketertarikan mereka untuk merintis usaha juga akan semakin menguat. Merujuk pada nilai koefisien jalur, kontribusi variabel ini bersifat searah, di mana setiap kenaikan satu satuan pada aspek efikasi diri akan mendongkrak skor minat berwirausaha sebesar 0,366.
2. Temuan empiris mengonfirmasi adanya dampak positif serta signifikan dari motivasi belajar terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha. Fenomena tersebut menandakan bahwa penguatan motivasi belajar pada diri mahasiswa berbanding lurus dengan ketertarikan mereka untuk menjadi seorang pengusaha. Merujuk pada parameter koefisien jalur, sifat hubungan kedua variabel ini adalah positif, di mana setiap kenaikan satu satuan pada variabel motivasi belajar akan mendongkrak skor minat berwirausaha sebesar 0,541.
3. Temuan dalam penelitian ini mengonfirmasi bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan dampak positif serta signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha. Hal ini

mengindikasikan bahwa penguatan aspek edukasi kewirausahaan di lingkungan kampus berbanding lurus dengan peningkatan intensi mahasiswa untuk merintis bisnis baru. Merujuk pada nilai koefisien regresi, kontribusi variabel eksternal ini bersifat positif, di mana setiap kenaikan satu satuan pada variabel pendidikan kewirausahaan akan mendongkrak skor minat berwirausaha sebesar 0,284.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis data, terungkap bahwa minat mahasiswa untuk berwirausaha ditentukan secara positif dan signifikan oleh tingkat efikasi diri mereka. Implikasi dari temuan ini menjelaskan bahwa ketika seorang mahasiswa memiliki keyakinan yang kokoh terhadap potensi dan keterampilan personalnya, maka dorongan batin untuk bertransformasi menjadi seorang pengusaha akan semakin besar. Legitimasi hubungan ini sejalan dengan fondasi *Social Cognitive Theory* dari Bandura (1997) yang menggarisbawahi bahwa tindakan nyata individu berakar dari sejauh mana mereka menilai kapasitas diri sendiri (*self-efficacy*). Mahasiswa yang berhasil menginternalisasi efikasi diri pada tingkat tinggi cenderung memiliki resiliensi (daya tahan) yang baik. Mereka tidak hanya sekadar optimis, tetapi juga lebih berani mengambil keputusan spekulatif di tengah risiko, serta memiliki keyakinan penuh bahwa setiap hambatan dalam dunia usaha dapat diatasi melalui kompetensi yang mereka miliki.

Di samping itu, temuan empiris ini memberikan dukungan substantif terhadap *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang diformulasikan oleh Ajzen (1991). *Theory of Planned Behavior* menegaskan bahwa intensi individu untuk mengaktualisasikan perilaku tertentu sangat diintervensi oleh *perceived behavioral control* atau persepsi kontrol perilaku, yakni sejauh mana individu merasa mampu dan memiliki kendali atas tindakan tersebut. Dalam pemodelan ini, efikasi diri yang tinggi berkontribusi langsung dalam mengeskalasi *perceived behavioral control* mahasiswa. Ketika mereka merasa memiliki kapasitas internal yang mumpuni, persepsi kendali mereka terhadap operasional bisnis akan menguat, yang pada puncaknya memicu lonjakan minat berwirausaha. Konfirmasi teoretis ini juga memperkuat konsistensi empiris di ranah literatur kewirausahaan, serta sejalan dengan studi dari Uma & Anasrulloh (2023) dan Mulyati (2023) yang sama-masing menyimpulkan bahwa efikasi diri memegang peranan positif dan signifikan dalam mematangkan minat berwirausaha pada kalangan mahasiswa.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis data, terbukti bahwa motivasi belajar menjadi faktor pendorong yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan minat mahasiswa dalam berwirausaha. Implikasi dari fenomena ini menunjukkan bahwa ketika mahasiswa memiliki gairah yang kuat untuk menyerap ilmu pengetahuan, mereka akan memiliki orientasi yang lebih besar untuk menciptakan lapangan usaha sendiri. Ditinjau dari perspektif *Theory of Planned Behavior*, variabel motivasi belajar bertindak sebagai fondasi utama yang membentuk sudut pandang atau sikap positif terhadap aktivitas bisnis. Manifestasinya terlihat dari bagaimana mahasiswa secara aktif berburu informasi mengenai dinamika pasar, mempelajari manajemen strategi, dan meningkatkan kompetensi kewirausahaan mereka. Persepsi dan penilaian positif yang terbangun dari proses belajar ini secara simultan menjadi motor penggerak yang mendorong munculnya niat nyata untuk mendirikan usaha.

Melalui kacamata *Social Cognitive Theory*, variabel motivasi belajar beroperasi sebagai motor penggerak dari dalam diri (*internal drive*) yang menavigasi tindakan seseorang. Ketika mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, mereka cenderung menginvestasikan energi dan usaha yang lebih besar untuk mendongkrak kapabilitas serta keahlian diri. Penyelarasan kompetensi ini secara otomatis

akan mempertebal kesiapan mental mereka dalam menghadapi dinamika industri dan pasar. Keabsahan temuan dalam penelitian ini sekaligus memperkuat konsistensi ilmiah dari hasil riset Ihsan & Lubis (2025) serta Ichsana et al. (2024) yang menggarisbawahi bahwa motivasi belajar merupakan determinan krusial yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis data, terungkap bahwa tingkat pendidikan kewirausahaan yang diterima mahasiswa berpengaruh positif dan secara signifikan mampu mendorong ketertarikan mereka untuk menjadi seorang wirausahawan. Keberadaan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi berfungsi sebagai media pembekalan wawasan ilmiah, keahlian praktis, dan internalisasi pengalaman yang krusial untuk mengelola bisnis. Melalui aktivitas pembelajaran ini, mahasiswa dibekali dengan kompetensi esensial seperti cara merancang peta jalan bisnis, tata kelola finansial dan operasional, taktik penetapan pasar, serta analisis risiko dalam pengambilan keputusan bisnis. Eksistensi hubungan searah ini sejalan dengan postulat *Social Cognitive Theory* yang menyatakan bahwa akumulasi pengalaman empiris serta aktivitas observasi langsung terhadap figur sukses dapat mempertebal keyakinan seseorang dalam melakukan suatu tindakan nyata. Pendidikan kewirausahaan membuka ruang bagi mahasiswa untuk mengadopsi instrumen-instrumen tersebut, sehingga mampu mengikis keraguan psikologis dan mematangkan kesiapan mental mereka saat memutuskan untuk memulai sebuah usaha

Dari sudut pandang *Theory of Planned Behavior*, eksistensi pendidikan kewirausahaan bertindak sebagai instrumen yang mempertebal *perceived behavioral control* (persepsi kontrol perilaku) sekaligus membentuk sudut pandang positif terhadap dunia usaha. Ketika mahasiswa dibekali dengan wawasan teoritis dan keterampilan praktis yang mumpuni, mereka akan memandang aktivitas berwirausaha sebagai suatu tantangan yang mampu mereka kelola dengan baik, bukan sebagai sesuatu yang spekulatif atau tidak menentu. Pemahaman yang matang ini secara simultan menjadi motor penggerak yang mendorong munculnya niat nyata untuk mendirikan usaha. Selain selaras secara teoritis, hasil penelitian ini memperpanjang bukti empiris yang sejalan dengan temuan riset terdahulu oleh Uma & Anasrulloh (2023) dan Mulyati (2023). Kedua studi tersebut turut menegaskan bahwa penguatan aspek edukasi kewirausahaan menjadi determinan krusial yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan minat mahasiswa dalam dunia kewirausahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Merujuk pada hasil pengujian model struktural, riset ini memberikan konfirmasi bahwa minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi ditentukan secara positif dan signifikan oleh sinergi dimensi internal psikologis maupun eksternal akademis. Eksistensi efikasi diri yang tinggi bermanifestasi pada meningkatnya rasa percaya diri mahasiswa atas potensi pribadinya, sehingga secara langsung mempertebal keberanian mereka dalam memitigasi risiko dan mengeksekusi peluang usaha. Di sisi lain, motivasi belajar memegang peranan vital sebagai stimulan batin yang mendasari ketekunan dan keaktifan mahasiswa dalam berburu wawasan serta strategi bisnis. Performa ini kian optimal berkat dukungan pendidikan kewirausahaan yang secara nyata menyuplai pengetahuan, merangsang daya kreativitas, dan menyediakan ruang praktik langsung yang mampu menggeser paradigma berpikir mahasiswa ke arah orientasi kewirausahaan jangka panjang. Pada akhirnya, perpaduan harmonis antara aspek kepercayaan diri, determinasi belajar, dan efektivitas pembelajaran di kampus menjadi fondasi fundamental yang membentuk kesiapan intensi berwirausaha mahasiswa secara komprehensif

Terlepas dari kontribusi teoretis dan praktis yang diberikan, hasil akhir dari kajian ini tetap

memiliki beberapa keterbatasan yang melingkupinya. Faktor keterbatasan pertama bersumber dari ruang lingkup demografis, yang mana pengambilan sampel dan objek penelitian dikerjakan secara terbatas pada satu lingkup fakultas di Universitas Jambi saja. Keterbatasan wilayah ini membuat hasil analisis memiliki keterbatasan validitas eksternal untuk digeneralisasikan pada skala universitas atau wilayah lain yang berbeda karakteristik. Selanjutnya, metodologi yang sepenuhnya bersandar pada jalur kuantitatif dengan kuesioner terstruktur berakibat pada terbatasnya ruang bagi peneliti untuk menggali esensi psikologis atau dinamika sosial yang bersifat subjektif. Terakhir, struktur pemodelan variabel dalam penelitian ini masih bersifat terbatas karena baru menguji pengaruh dari tiga variabel eksogen, sementara masih terdapat variabel potensial lain di luar model yang belum terakomodasi dalam pengujian ini.

Merujuk pada simpulan serta keterbatasan yang telah dipaparkan sebelumnya, sejumlah rekomendasi strategis diajukan sebagai bahan pertimbangan bagi pengembangan di masa depan. Bagi pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, pihak manajemen program studi diharapkan dapat terus mengoptimalkan kurikulum pendidikan kewirausahaan dengan menggeser fokus pada pembelajaran yang bersifat eksperimental dan praktik langsung di lapangan. Pengayaan pengalaman empiris ini akan membantu mahasiswa mengasah kepekaan dalam menangkap peluang bisnis. Di sisi lain, untuk mengatasi keterbatasan metodologi dan menjawab *research gap* yang masih ada, para peneliti selanjutnya sangat dianjurkan untuk memperluas lokus penelitian dan menambah variasi karakteristik sampel secara lebih luas. Lebih lanjut, guna menyempurnakan khazanah keilmuan, model penelitian ke depan perlu dikembangkan dengan melibatkan variabel prediktor baru seperti latar belakang keluarga dan literasi digital, atau menggunakan pendekatan variabel mediasi untuk memetakan minat berwirausaha mahasiswa secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Azizah, N., Siregar, S., & Sudiarti, S. (2017). Efektifitas pendidikan kewirausahaan dan self-efficacy terhadap minat berwirausaha. *Al-Mu'amalat*, 2, 427.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control* (Vol. 11). Freeman.
- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwati, E. D. (2022). Pimikiran abraham maslow tentang motivasi dalam belajar. *TAJIDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37–48.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). Partial Least Squares Structural Equation Modeling. In *Handbook of Market Research* (Issue October 2023). https://doi.org/10.1007/978-3-319-57413-4_15
- Ichsan, I., Masri, D., Dewi, H. P., Mallisza, D., & Rinaldo, J. (2024). Pengaruh Motivasi Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Feb Universitas Battuta. *Journal of Social and Economics Research*, 6(1), 1676–1690.
- IHSAN, M., & Lubis, T. A. (2025). *Pengaruh Efikasi Diri dan Kreativitas terhadap Minat Berwirausaha yang dimediasi oleh Motivasi Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi*. Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akutansi (JIMIEA).
- Isma, A., Rakib, M., Mubaraq, M. S., & Suci, M. (2023). The influence of personality and entrepreneurship education on interest in entrepreneurship faculty of economics and business students with attitude of entrepreneurship as intervening variable. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship Research*, 11–23.
- Julindrastuti, D., Karyadi, I., & Sulistiani, S. (2022). Pengaruh motivasi dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 363–368.
- Mardiana, R., Setiawati, R., & Wediawati, B. (2025). Digitalization's Role in Strengthening Empowerment and Product Innovation Effects on Business Sustainability: Evidence From Rumah Bumn Jambi. *Keizai*, 6(2), 301–322.
- Mudita, N. R., & Wijaya, A. (2025). Pengetahuan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Sebagai Faktor

- Penentu Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Tarumanagara. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 7(3), 975–981.
- MUHAMMAD, M., Subhan, S., & Hafiz, A. P. (2019). *PENGARUH MOTIVASI DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA (STUDI PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN STS JAMBI)*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin.
- Mulyati, S. (2023). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan digital literacy terhadap minat berwirausaha mahasiswa dengan efikasi diri sebagai mediator. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(2), 222–230.
- Pertiwi, U. R., & Khafid, M. (2021). The effect of entrepreneurship education, personality, and the role of parents through self efficacy on interest in entrepreneurship. *Economic Education Analysis Journal*, 10(3), 416–431.
- Putro, P. U. W. (2021). Peran Moderasi Passion Antara Efikasi Diri Dan Inovasi Terhadap Minat Wirausaha. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 15(2), 231–240.
- Sabarudin, E. (2025). Transformasi Menuju Green Behavior: Peran Pelatihan, Keterampilan, dan Motivasi Dalam Mewujudkan Tenaga Kerja Berkelanjutan. *Keizai*, 6(2), 211–233.
- Sanawiri, B., & Iqbal, M. (2018). *Kewirausahaan*. Universitas Brawijaya Press.
- Tumbelaka, W. S., & Wijaya, A. (2025). Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha: Motivasi sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 7(1), 301–309.
- Uma, S. R., & Anasrulloh, M. (2023). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Economina*, 2(9), 2346–2360.